

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Sekolah

#### 1. Sejarah Singkat Sekolah SD Muhammadiyah Gribig Kudus

Sekolah Dasar Muhammadiyah Gribig Kudus berdiri pada tanggal 6 Mei 1998 dibawah naungan Lembaga Sosial Muhammadiyah. Sekolah ini berlokasi di jalan Gribig Gang XV desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, bertepatan di belakang masjid Al-Firdaus Gribig. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Muhammadiyah Gribig berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendirian SD Muhammadiyah Gribig Kudus berlatar belakang rasa kebutuhan terhadap suatu lembaga pendidikan yang berlandaskan prinsip Muhammadiyah yang jarang ditemui di Kabupaten Kudus. Sekolah ini telah mendapatkan ijin operasional dengan nomor 421.1/116.3/03.02/2015.

Kondisi SD Muhammadiyah Gribig Kudus mengalami berbagai perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2021/2022 sudah tersedia 11 ruang kelas paralel kecuali kelas satu. Jumlah siswa sampai bulan Maret 2022 tercatat sebanyak 215 siswa. Kebanyakan siswa berasal dari daerah Gribig, Klumpit, Kalilopo, Santren, dan Kaliwungu. Sejak berdirinya sekolah ini, sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 4 kali sejak tahun 1998. Saat ini kepala sekolah yang menjabat adalah Noor Farida Ariyani, S. Ag. Guna menunjang pelaksanaan pembelajaran, SD Muhammadiyah Gribig Kudus menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam seminggu, dan libur pada hari minggu.<sup>1</sup>

#### 2. Identitas Sekolah SD Muhammadiyah Gribig Kudus

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah Gribig
NPSN	: 20317987
Ijin Operasional	: 421.1/116.3/03.02/2015
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Gribig Gg. 15 Gribig Gebog Kudus

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

Kode Pos	: 59333
Ketua Yayasan/PP	: Rabu Azhari
Kepala Sekolah	: Noor Farida Ariyani, S. Ag.
Jumlah Pendidik	: 13
Jumlah Peserta Didik	: 215
Alamat Email	: <a href="mailto:gribigsdmuhammadiyah@gmail.com">gribigsdmuhammadiyah@gmail.com</a>
Status Akreditasi	: A
Nomor Telpn	: (0291) 430565

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah Gribig Kudus<sup>2</sup>

#### a. Visi

Mencetak generasi masa depan yang berkepribadian Islami, unggul dalam berprestasi serta trampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### b. Misi

- 1) Membekali anak didik baik dalam ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi masa kini (modern).
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.
- 3) Melatih dan mendorong anak didik dalam bakat-bakat yang diminati, sehingga dapat berkembang secara optimal.

#### c. Tujuan

##### Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

##### Tujuan Khusus

#### 1) Mewujudkan Mutu Lulusan

- a. Bersikap sebagai orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

- b. Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- c. Berketerampilan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

## 2) Merumuskan Struktur Kurikulum

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan); materi pelajaran yang perlu dikuasai siswa; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara ilmiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

## 3) Penyelenggaraan Pelayanan Belajar

1. Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbaru melalui kerja sama guru yang pembelajaran dengan indikator:
  - a. Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.
  - b. Desain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan.
  - c. Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek).
  - d. Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.
  - e. Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan berkompeten.
2. Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien
3. Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
4. Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.

5. Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindak lanjut dari data hasil evaluasi.

#### 4) **Penilaian**

Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen system informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas (a) perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar (b) pengelolaan buku nilai guru (c) pengelolaan system informasi penilaian tingkat satuan pendidikan (d) leger (e) buku induk siswa, dan (f) rapot.

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai SD Muhammadiyah Gribig Kudus<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Dalam system pembelajaran seorang guru berkedudukan sebagai orang tua bagi peserta didik saat berada di sekolah, dan tanpa guru maka tujuan dari suatu pembelajaran tidak akan tercapai. Kompetensi pendidik sangat diperhatikan di SD Muhammadiyah Gribig Kudus. Hal ini karena dibuktikan dengan rata-rata guru berpendidikan S1. Berikut data guru dan pegawai di SD Muhammadiyah Gribig Kudus tahun 2021/2022.

**Tabel 3.1**

**Data Guru dan Pegawai SD Muhammadiyah Gribig Kudus<sup>4</sup>**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Noor Farida A., S. Ag.	P	Kepala Sekolah, BK	S1
2.	Pujiyo, S. Pd. I	L	TU, Humas, GM	S1
3.	Masrofah, S. Pd. I	P	Guru Kelas 1	S1
4.	Ida Rusiana, SE.	P	Guru Kelas 4	S1
5.	Mariana, S. Ag.	P	Guru Kelas 2	S1
6.	Siti Mahmudah, S. Ag.	P	Guru Kelas 3	S1
7.	Aris Suryono, SE., S. Pd.	L	Guru Kelas 4	S1
8.	Endang Erawati, S. Pd.	P	Guru Kelas 6	S1

<sup>3</sup>Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

<sup>4</sup>Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

9.	Siti Qomariyah, S. Pd.	P	Guru Kelas 5	S1
10.	Achmad Haryono, S. Pd.	L	Guru PJK	S1
11.	Dita Choirun Nisa, S. Pd.	P	Guru Kelas 2	S1
12.	Awalin Maulida, S. Pd. I.	P	Tenaga Kependidikan	S1
13.	Lusiani Rahmadanti, S. Pd.	P	Tenaga Kependidikan	S1
14.	Salsabila Awalita P., S. Pd.	P	Tenaga Kependidikan	S1
15.	Sutikah	P	Penjaga	SD

### 5. Data Siswa SD Muhammadiyah Gribig Kudus

Selain guru, unsur terpenting dalam pembelajaran adalah peserta didik. Jika pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya peserta didik, maka pembelajaran tidak akan berhasil. Karena peserta didik merupakan sesuatu yang sangat menentukan proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terdaftar di SD Muhammadiyah Gribig Kudus tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 215 siswa yang dibagi 5 kelas parallel dan 1 kelas normal. Kelas parallel terdapat pada kelas II sampai kelas VI. Berikut rincian data siswa SD Muhammadiyah Gribig Kudus :<sup>5</sup>

**Tabel 3.2**  
**Data siswa SD Muhammadiyah Gribig Kudus**  
**Tahun pelajaran 2021/2022**

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	11	12	23
II	23	18	41
III	19	17	36
IV	31	15	46
V	19	19	38
VI	19	12	31
<b>Jumlah</b>	122	93	215

<sup>5</sup>Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

## **6. Kurikulum Pembelajaran di SD Muhammadiyah Gribig Kudus**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Gribig Kudus cukup disiplin dan terorganisir dengan baik. Hal ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan belajar setiap harinya. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di SD Muhammadiyah Gribig Kudus berpedoman sesuai dengan kurikulum 2013. Para guru menempatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Gribig Kudus menggunakan sistem guru kelas, dan juga guru mata pelajaran tertentu. Pelaksanaan belajar mengajar siswa di SD Muhammadiyah Gribig Kudus menggunakan sistem pembelajaran tematik.<sup>6</sup>

## **7. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Gribig Kudus**

### **a. Gedung**

Gedung yang terdapat di SD Muhammadiyah Gribig Kudus berjumlah 11 ruangan, yang terdiri dari kelas paralel dan kelas non paralel. Kelas paralel diperuntukan bagi kelas II sampai kelas VI. Sedangkan kelas I non paralel.<sup>7</sup>

### **b. Perpustakaan**

Perpustakaan yang berada di sekolah merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan siswa, guru, maupun pegawai. Perpustakaan di SD Muhammadiyah Gribig membantu siswa untuk belajar di sekolah. Kondisi perpustakaan sederhana akan tetapi buku yang tersedia untuk belajar siswa sudah cukup lengkap. Selain untuk membaca buku, perpustakaan di SD Muhammadiyah Gribig digunakan juga sebagai tempat untuk menyimpan media pembelajaran.

### **c. Perlengkapan**

Perlengkapan yang terdapat di SD Muhammadiyah Gribig Kudus diantaranya yaitu meja, kursi, rak buku, papan tulis, sapu, pel, dan almari. Semua perlengkapan sangat terjaga dengan baik dan bersih. Hal ini karena dijaga dengan baik oleh orang yang memakainya.

### **d. Perangkat Komputer**

---

<sup>6</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

<sup>7</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

Perangkat komputer yang ada di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sering digunakan untuk pelayanan administrasi. Selain itu juga digunakan untuk mendukung segala bentuk kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Gribig Kudus. Komputer digunakan agar pelayanan dan segala kinerja tenaga kependidikan berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

- e. Bangunan lain yang ada

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Bangunan Sekolah SD Muhammadiyah**  
**Gribig Kudus<sup>8</sup>**

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 unit
2.	Ruang guru	1 unit
3.	Ruang Tata Usaha	1 unit
4.	Ruang belajar	11 unit
5.	Perpustakaan	1 unit
6.	Laboratorium komputer	1 unit
7.	Mushola	1 unit
8.	Aula	1 unit
9.	Kantin Sehat	1 unit
10.	WC guru	2 unit
11.	WC siswa	2 unit
12.	UKS	1 unit

- f. Halaman Sekolah

Halaman sekolah yang dimiliki SD Muhammadiyah Gribig Kudus terbilang cukup luas. Halaman sekolah biasanya digunakan untuk upacara, pramuka, senam maupun kegiatan olah raga lain.

- g. Fasilitas penunjang lain<sup>9</sup>

- 1) Ruang tata usaha terletak satu ruangan dengan ruang kepala sekolah
- 2) Alat Drum Band
- 3) Alat Rebana
- 4) Mobil Sekolah

<sup>8</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

<sup>9</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Gribig Kudus, Dikutip pada tanggal 6 April 2022.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan ini adalah data empiris yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara dengan semua pihak yang terkait dengan penelitian di SD Muhammadiyah Gribig Kudus. Adapun kepala sekolah, guru kelas I dan beberapa siswa 1 dijadikan responden dalam melaksanakan penelitian terkait implementasi media *big book* untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah Gribig Kudus tahun pelajaran 2021/2022. Hasil wawancara dan observasi akan disajikan sebagai berikut :

### 1. Data Mengenai Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Membaca merupakan salah suatu literasi dasar yang harus dikuasai oleh semua orang. Karena dengan membaca seseorang mampu mengetahui segala ilmu yang belum diketahuinya. Oleh karena itu keterampilan membaca sangat wajib diajarkan sejak dini. Pengajaran membaca tidak hanya dilakukan supaya siswa mampu membaca saja, akan tetapi juga sebagai kegiatan yang melibatkan semua aktivitas mental dan keterampilan berpikir peserta didik untuk mengetahui sebuah pesan yang terdapa dalam bacaan tersebut.

Di sekolah SD Muhammadiyah Gribig Kudus membaca merupakan aspek yang sangat diperhatikan. Karena seorang siswa akan dapat memahami materi pelajaran jika anak tersebut bisa membaca. Untuk mendukung program tersebut SD Muhammadiyah Gribig Kudus membuat program tes masuk bagi calon peserta didik kelas 1. Tes masuk yang ditetapkan berupa tes membaca dan menulis yang diberikan guru. Calon peserta didik satu persatu akan di tes mengenai membaca dan menulis. Setelah dilakukannya tes maka akan dikelompokan berapa hasil presentase peserta didik yang sudah bisa membaca dan belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Jadi lewat tes mba, ketika masuk sini itu ada tes calistung, membaca menulis dan berhitung jadi, yang sudah bisa nanti kita golongan. Jadi kita tahu mana yang lemah dan mana yang sudah bisa. Awal-awal ada

sebagian yang masih lemah. Misal dari murid 25, 20 anak yang sudah bisa.”<sup>10</sup>

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa:

“Sekolah kita memiliki tes masuk bagi calon peserta didik baru mbak, biasanya anak akan dites membaca menulis dan berhitungnya. Mereka akan dites bagaimana membacanya, sudah bisa menulis atau belum jika bisa maka akan disuruh menulis huruf apa gitu, lalu untuk berhitung nanti mereka menyebutkan angka 1 sampai 10 gitu. Setelah itu guru baru bisa menggolongkan anak-anak.”<sup>11</sup>

Pada penerimaan peserta didik baru 2021/2022 kondisi literasi belajar khususnya membaca terbilang masih lemah. Hal ini disebabkan oleh saat berada di TK peserta didik hanya diajarkan pengenalan huruf. Selain itu pandemi covid-19 yang tahun lalu melanda membuat siswa TK belajar dirumah. Sehingga pengawasan terhadap belajar membaca anak sangat kurang. Faktor lain yang menjadi penyebab tinggi rendahnya kemampuan membaca siswa, yaitu faktor minat belajar. Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Selain itu faktor lingkungan keluarga juga menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca. Anak akan suka membaca jika didalam keluarganya dia melihat orang tuanya suka membaca. Tetapi jika orang tuanya malas membaca, maka anak juga cenderung malas membaca.

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Saat awal-awal masuk kondisinya sebagian ada yang sudah lancar, sebagian belum. Karena saat di TK dia hanya diajarkan pengenalan huruf saja ya, jadi guru SD harus bekerja ekstra untuk mengajarkan membaca siswa. Juga kemarin itu sedang pandemi jadi anak lebih banyak belajar dirumah. Nah saat belajar di rumah kadang orang tua mereka kurang mengawasi gitu masalah belajar anaknya, terutama mengajari anaknya

---

<sup>10</sup>“Wawancara Transkrip<sup>7</sup> Dengan WaliKelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 6 April 2022.”

<sup>11</sup>“Wawancara Transkrip<sup>8</sup> Dengan Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 6 April 2022.”

membaca dasar gitu. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab itu kurangnya minat belajar siswa. Siswanya kurang minat belajar karena asik bermain, sama bermain game di HP-HP gitu ya.”<sup>12</sup>

Saat ini kemampuan membaca siswa kelas satu di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sudah mengalami peningkatan. Terdapat sekitar 10% atau sekitar 3 anak dari jumlah 23 siswa yang masih belum lancar kemampuan membacanya. 3 Siswa yang kemampuan membacanya kurang yaitu Muhammad Fahri Amiruddin, Muhammad Iqbal Himawan, dan Mufida. Dari 3 siswa tersebut rata-rata indikator kesulitan membaca dikarenakan siswa masih belum mengenal huruf abjad, tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong vocal (nya,ngu...), tidak bisa mematikan huruf akhir kata, dan juga tidak dapat membedakan huruf d dan b serta p dan q. Selain itu kadang ada siswa yang hanya menebak gambar saja yang ada dibuku, bukan membacanya.<sup>13</sup>

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Literasi membaca saat sudah cukup baik. Ketika dikasih buku yang bergambar dan warna-warni mereka mau membaca atau melihat buku yang aada karena menarik dengan adanya gambar-gambar. Ya sebagian ada yang sudah banyak bisa. Tidak 100% ya, mungkin ada 10% siswa yang belum bisa. Rata-rata permasalahan siswa yang belum bisa membaca itu siswa belum bisa mengenal huruf, sulit membedakan huruf b, d, p, q, v, w gitu. Dia belum bisa mengenal huruf satu persatu jadi harus dituntun. Masih sulit melafalkan gabungan huruf (nya,ngu...). Ada satu anak yang masih sering lupa huruf-huruf abjad, hari ini bisa besok diajari lupa lagi gitu.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>“Wawancara Transkrip<sup>6</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 6 April 2022.”

<sup>13</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>14</sup>“Wawancara Transkrip<sup>4</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

“Kalau untuk yang bisa itu sih ya OK bisa baca sendiri, terus minta lagi malah. Kadang yang belum dia mengamati gambar tapi tidak dibaca tulisannya. Cuma nebak dari gambar yang di lihat gitu. Misalnya kebun binatang dia nebaknya gajah gitu. Yang tidak bisa membaca ya hanya gambar-gambarnya yang dilihat saja. Terus nanti untuk yang lemah-lemah saja yang saya ikutkan les lambat. Gitu sih mba. Kadang juga mood anak mba. Kadang mau kadang enggak mau karna lihat temannya pulang dia masih ada les lambat gitu. Terus juga saya infokan kepada wali murid untuk menambahi les diluar gitu.”<sup>15</sup>

Dalam mengatasi beberapa kendala dalam proses pembelajaran membaca di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, wali kelas 1 memiliki beberapa strategi dan juga teknik untuk membantu pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Biasanya guru akan menggunakan media puzzle huruf, menggunakan “Buku Lancar Membaca” versi SD Muhammadiyah Gribig Kudus. Selain itu, beberapa program dari pihak sekolah yang mendukung untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu program les lambat. Les lambat bertujuan untuk membantu peserta didik yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Les lambat dilaksanakan 2 kali dalam seminggu saat hari jum’at dan sabtu. Program lain yaitu literasi membaca. Literasi membaca selalu diterapkan setiap hari selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Semua program yang disusun pihak SD Muhammadiyah Gribig Kudus diharapkan dapat membantu pembelajarn membaca peserta didik.<sup>16</sup>

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Untuk saat ini media atau teknik saya dengan potongan huruf A-Z, terus kata atau puzzle huruf. Misalnya B sama A dibaca langsung Ba, karna dulu kan didekte ya B-A dibaca Ba. Endak kita langsung Ba, Ca, Da, ditambah huruf vocal. Kalau yang sudah pintar ya dia

---

<sup>15</sup>“Wawancara Transkrip<sup>16</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>16</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

sudah bisa baca sendiri. Sementara strateginya itu dengan diikutkan les lambat khusus yang enggak bisa saja. Les lambat satu minggu 2 kali hari jum'at sama sabtu.”<sup>17</sup>

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa:

“Kelas satu karena masih awal, jadi banyak yang belum bisa membaca. Kita pakai buku lancar membaca versi SD Muhammadiyah Gribig. Jadi kelas satu, anak yang belum bisa membaca atau membacanya masih kesulitan itu harus lulus buku itu dulu. Setiap hari membawa buku lancar membaca itu, nanti saat ada pembelajaran bahasa Indonesia akan diselingi dengan pembelajaran membaca. Jadi setiap hari anak-anak dilatih membaca gitu.”<sup>18</sup>

“Selain itu anak yang masih kesulitan membaca akan diikutkan untuk program les lambat. Sedangkan untuk les-les pelajaran yang lain itu akan mengikuti. Biasanya anak faham mata pelajaran itu jika dia sudah bisa membaca. Les lambat biasanya dilakukan 2 kali dalam seminggu. Tapi kadang disela-sela pembelajaran juga tetap diselipkan pembelajaran membaca. Fleksible saja gitu. Jadi intinya sebelum naik ke kelas dua semua siswa ditargetkan sudah bisa membaca. Kemarin kan pandemi, jadi kita lalainya di situ. Kita tidak bisa memantau belajar anak. Sehingga siswa yang saat ini naik ke kelas dua masih ada yang belum bisa membaca. Solusinya ya itu diikutkan les membaca sama guru kelas 2.”<sup>19</sup>

## 2. Data Mengenai Implementasi Media *Big Book* Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

---

<sup>17</sup>“Wawancara Transkrip<sup>15</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>18</sup>“Wawancara Transkrip<sup>3</sup> Dengan Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 6 April 2022.”

<sup>19</sup>“Wawancara Transkrip<sup>7</sup> Dengan Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 6 April 2022.”

Seiring berkembangnya waktu dan teknologi banyak sekali media-media pembelajaran yang dibuat dan digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran membaca bagi peserta didik kelas satu. Media pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Salah satu media yang digunakan SD Muhammadiyah Gribig Kudus untuk mengatasi kesulitan membaca adalah media *big book*. Media *big book* merupakan media belajar yang berisi tentang cerita ringkas disertai gambar yang digunakan untuk membantu proses pengajaran siswa kelas awal.

Media *big book* dipilih karena sangat menarik dengan dilengkapi gambar-gambar sehingga dapat menarik minat peserta didik. Selain itu kosa kata yang terdapat dalam *big book* tergolong sederhana, sehingga mudah difahami isi ceritanya oleh peserta didik. *Big book* biasanya diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu saat pembelajaran berlangsung siswa juga memberikan respon yang positif terhadap penerapan media *big book*.

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Big book menurut saya sangat simple untuk diajarkan kepada anak ya mba, karena kata-katanya masih gampang dan juga memiliki gambar-gambarnya yang menarik. Biasanya *big book* saya terapkan untuk pelajaran bahasa Indonesia. Tapi matematika juga bisa, seperti menghitung hewan yang diamati gitu.

“Saat pembelajaran berlangsung yang saya amati saat belajar dikelas itu mereka lebih aktif gitu, anak-anak menjadi lebih ceria dan semangat, lalu respon anak-anaknya sangat bagus saat pembelajaran. Mereka lebih banyak berekspresi, lebih berani untuk banyak berbicara juga, terus lebih antusias saat disuruh maju kedepan gitu.”<sup>20</sup>

Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus memiliki beberapa *big book* yang sesuai dengan tingkatan kelas. Semua media *big book* disimpan didalam perpustakaan. Ada untuk

---

<sup>20</sup>“Wawancara Transkrip<sup>12</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

kelas 1 sampai 3, dan kelas 4 sampai 6. Kelas bawah biasanya masih mudah bahasanya, sedangkan untuk kelas atas sudah dalam bentuk cerita yang berparagraf. *Big book* untuk kelas 1 di SD Muhammadiyah Gribig Kudus itu ada 4 tema buku yang merupakan bantuan dari literasi membaca membimbing. Diantara temanya yaitu tentang kebun binatang, tas plastik, dan bermain mobil-mobilan.<sup>21</sup>

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Disini ada beberapa jenjang big book yang sesuai dengan tingkatan kelas mbak, untuk kelas bawah biasanya hanya sebatas 2 sampai 3 kata, terus untuk kelas 3 dan 4 itu nanti sudah cerita, terus nanti kelas 5 dan 6 sudah bercerita yang panjang-panjang dan nyambung. *Big Book* untuk kelas 1 itu ada 4 tema atau berapa gitu mba, soalnya itukan bantuan dari literasi membaca membimbing itu lho. Temanya itu tentang kebun binatang, tas plastik, bermain mobil-mobilan untuk mengenal warna gitu.”<sup>22</sup>

Dalam menerapkan media *big book* ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasan dari masing-masing bagian dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan Penerapan Media *Big Book*

Penerapan media big book tentunya membutuhkan persiapan dan perencanaan yang cukup matang. Sebelum pembelajaran guru mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun persiapan dan keperluan yang dibutuhkan adalah pemilihan tema *big book* yang akan diajarkan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media *big book*, selain itu juga mempersiapkan kelas dan mengatur tempat belajar. Sebelum pembelajaran guru akan mengatur peserta didik untuk duduk di atas tikar yang sudah disiapkan guru di

---

<sup>21</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>22</sup>“Wawancara Transkrip<sup>9</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

bagian depan kelas. Setelah itu baru pembelajaran siap untuk dimulai.<sup>23</sup>

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa:

“Sebelumnya saya akan menyusun RPP terlebih dahulu mulai dari pertama apersepsi terus mengaitkan dengan yang akan diajarkan materi, agar nantinya anak akan mengena apa yang diceritakan. Lalu biasanya saat pagi sebelum pembelajaran saya akan ke perpustakaan buat ambil medianya gitu yang sesuai tema. Terus nanti dibagian depan kelas saya gelari karpet, jadi nanti anak-anak duduk disitu saat pembelajaran. Kenapa saya milih dikarpet karena supaya saya lebih leluasa berinteraksi dan lebih dekat dengan anak.”<sup>24</sup>

b. Pelaksanaan Penerapan Media *Big Book*

Setelah semua persiapan dilakukan selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran dikelas. Hal pertama yang dilakukan guru adalah mengkondisikan kelas. Membuka kelas dengan menanyakan kabar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik. Setelah itu guru baru mulai pembelajaran, pertama-tama peserta didik diminta untuk mengamati media yang dibawa guru selanjutnya guru akan meminta siswa membaca kata-kata yang terletak di samping gambar bersama-sama dengan guru. Kemudian guru menjelaskan maksud dari gambar atau cerita tersebut. Setelah selesai langsung lanjut ke halaman selanjutnya hingga selesai 1 *big book* tersebut. Bagian akhir guru akan menutup pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran dan do'a penutup.<sup>25</sup>

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa:

---

<sup>23</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>24</sup> “Wawancara Transkrip<sup>7</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>25</sup> “Wawancara Transkrip<sup>7</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

“Saya mulai pembelajaran biasanya dengan bernyanyi dulu gitu atau ice breaking. Setelah saya rasa anak-anak siap untuk belajar, baru saya mulai. Membaca dengan big book saya tunjukkan dulu bukunya, lalu saya biarkan anak menebak dan tertarik sama media yang saya bawa gitu. Nah pasti anak kan penasaran, lalu setelah itu saya jelaskan kalau hari ini kita akan belajar bab ini.”

“Halaman pertama big book saya buka lalu saya bacakan kalimat yang ada didalamnya atau menyuruh anak bersama-sama untuk membacanya. Setelah itu saya jelaskan maksud cerita di big book itu bagaimana gitu. Nanti saya selingi juga dengan pertanyaan mudah, missal siapa tokoh dalam buku atau hewan apa yang ada dibuku ini gitu. Jadi anak akan lebih aktif dalam pembelajaran.”

Selama pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang asik berbicara sendiri dan ada yang bermain dengan teman sebelahnya. Akan tetapi banyak peserta didik yang antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Sesekali guru juga mengingatkan peserta didik yang tidak memperhatikan.

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa:

“Anak-anak sangat antusias ya mba dalam pembelajaran karena saat lihat big book itukan gambarnya menarik gitu kan, terus tulisannya juga besar-besar sehingga nak lebih mudah untuk membaca. Selain itu anak-anak menjadi lebih aktif dalam bertanya tentang misalnya bu itu gambar hewan apa gitu, terus mereka juga bisa berdiskusi dengan teman disampingnya.

“Tapi ada juga anak yang bicara sama temen sebelahnya, entah cerita apa terus ada yang bermain sendiri gitu sambil coret-coret buku. Jika ada anak yang tidak memperhatikan, biasanya akan saya

ingatkan tak suruh duduk rapi atau tak kasih bedean tentang hal yang saya jelaskan tadi gitu.”<sup>26</sup>

c. Evaluasi Penerapan Media *Big Book*

Selesai dengan pelaksanaan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk menetapkan perubahan hasil belajar yang dialami peserta didik. Tujuan diadakannya evaluasi secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memenuhi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap suatu pelajaran.<sup>27</sup> Dalam hal ini evaluasi dalam penerapan media *big book* adalah dengan meminta siswa untuk membaca *big book*, menyebutkan isi cerita yang ada didalam *big book*, serta menuliskan nama-nama tokoh yang ada di *big book*.<sup>28</sup>

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang bisanya saya gunakan itu anak tak suruh untuk menceritakan kembali isi cerita dengan gaya bahasa mereka, terus saya suruh menulis nama benda atau hewan yang ada didalam cerita dengan benar. Selain itu saya suruh membaca beberapa kalimat yang ada di *big book* gitu. Biasanya juga saya kasih tebak-tebakan gitu supaya anak dapat menyebutkan benda atau tokoh atau apapun yang ada di cerita itu.”<sup>29</sup>

### 3. Data Mengenai Hambatan dan Solusi Implementasi Media *Big Book* dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

---

<sup>26</sup>“Wawancara Transkrip<sup>13</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>27</sup>Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (IAIN : Kudus, 2019), hlm. 3.

<sup>28</sup>“Wawancara Transkrip<sup>15</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>29</sup>“Wawancara Transkrip<sup>15</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

Penerapan media dalam suatu pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Tetapi juga menemui berbagai hambatan dalam proses pengaplikasian. Hal inilah yang perlu diantisipasi oleh seorang guru saat pembelajaran. Dalam proses penerapan media *big book* di kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus, guru juga mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi, mood belajar peserta didik, dan juga media pembelajaran *big book* yang kurang memadai.<sup>30</sup>

Kurangnya konsentrasi dan mood belajar peserta didik disebabkan karena, peserta didik sudah merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru. Selain itu juga karena melihat kelas lain yang sedang bermain di luar, jadi peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan ke luar kelas. Selain itu media pembelajaran *big book* yang kurang memadai membuat guru jarang untuk menggunakan media *big book* sebagai media belajar membaca.

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Hambatannya itu ada beberapa anak yang kurang konsentrasi. Ada anak yang bicara dengan temannya, lalu ada juga anak yang sibuk dengan main coret-coret buku gitu. Lalu ada juga yang lebih tertarik dengan kondisi diluar kelas, karena mereka lihat kelas sebelah sudah istirahat gitu. Jadi konsentrasi mereka terhadap pembelajaran itu masih kurang. Selain itu hambatan lain karena masih kurangnya media *big book*. Tema *big book* yang dimiliki SD Muhammadiyah Gribig itu masih kurang banyak dan beragam.”<sup>31</sup>

Adapun solusi yang dapat guru berikan untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi media *big book* di kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus yaitu dengan memberi pertanyaan. Peserta didik yang tidak mau memperhatikan biasanya akan ditegur guru supaya diam dan memperhatikan. Selain itu guru akan memberikan tanya jawab sederhana

---

<sup>30</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>31</sup>“Wawancara Transkrip<sup>13</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

terkait materi yang sudah di sampaikan, menyuruh mengulangi cerita yang diajarkan. Supaya lebih semangat dan tidak bosan guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi sebentar. Guru akan menggunakan alternatif media lain untuk mengatasi kekurangan media. Selain itu biasanya guru juga membuat media belajar sendiri.<sup>32</sup>

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus menyatakan bahwa :

“Solusinya itu biasanya saya tegur dulu supaya berhenti bicara terus kalau masih belum kondusif saya kasih Tanya jawab sederhana dengan siswa. Bisa juga tak suruh mengulang cerita untuk anak yang tadi ngomong sendiri. Biar tambah semangat dan tidak bosan terus sesekali tak ajak *ice breaking* menyanyi lagu apa gitu. Dan solusi untuk masalah media itu kita menggunakan alternatif media belajar yang lain. Dan jika memungkinkan maka guru akan membuat media pembelajaran sendiri gitu mba.”<sup>33</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Tentang Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling penting yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik saat proses belajar mengajar. Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca supaya memperoleh informasi, yang ingin diutarakan penulis melalui perantara media kata-kata.<sup>34</sup> Sedangkan Yunus Abidin juga menyatakan bahwa pembelajaran membaca dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik supaya meningkatkan kemampuan membaca.<sup>35</sup> Membaca

---

<sup>32</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>33</sup>“Wawancara Transkrip<sup>14</sup> Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>34</sup> Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*, (IAIN Metro, Lampung, 2017), hlm. 10-11.

<sup>35</sup> Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di*

memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari serta menemukan informasi yang meliputi isi serta memahami bahan bacaan.

Setiap orang harus memiliki kemampuan membaca yang baik, agar dapat mengetahui segala bentuk informasi. Najib Khalid al-Amir menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan menurut Burns, dkk menjelaskan bahwa kemampuan membaca harus dimiliki oleh semua peserta didik.<sup>36</sup> Kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang untuk mengetahui dan mengerti lambang, bunyi, maupun isi cerita yang terkandung dalam suatu bacaan.<sup>37</sup> Akan tetapi banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan pendapat Lamb dan Arnold faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor fisiologi, Psikologis, Intelektual, dan faktor lingkungan.<sup>38</sup>

Seorang guru harus mampu mengajarkan membaca dengan baik dan benar, agar peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik. Pengajaran membaca tidak hanya dilakukan supaya siswa mampu membaca saja, akan tetapi juga sebagai kegiatan yang melibatkan semua aktivitas mental dan keterampilan berpikir peserta didik untuk mengetahui sebuah pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut.<sup>39</sup>

Seorang anak yang mengalami kesulitan membaca disebut dengan *dyslexia*. *Dyslexia* berasal dari bahasa Yunani yang dalam ilmu kedokteran diartikan sebagai gangguan fungsi neurofisiologis. Mulyadi menjabarkan mengenai *dyslexia* yang merupakan gangguan dalam hal baca, tulis, mengeja dan sulit

---

*Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur, (IAIN Metro, Lampung, 2017), hlm. 10-11*

<sup>36</sup> Zakia Yasmin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Banda Aceh*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 9.

<sup>37</sup> Zakia Yasmin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Banda Aceh*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 9.

<sup>38</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 16

<sup>39</sup> Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (cetakan ke XIII)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 28.

untuk mengenai susunan kata atau kalimat dalam proses belajar.<sup>40</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki beberapa ciri tersendiri. Vernon dalam Abdurahman menjelaskan tentang indikator siswa yang mengalami kesulitan membaca diantaranya yaitu, membaca dengan mengeja, pengucapan kata tidak tepat, tidak dapat membedakan huruf (b-d, p-q, v-w), Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong vocal (nya,ngu...), dll.<sup>41</sup>

SD Muhammadiyah Gribig Kudus merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan tentang pengajaran membaca bagi peserta didik. Karena seorang anak akan faham meteri pelajaran jika anak tersebut sudah bisa membaca. Program yang disediakan SD Muhammadiyah Gribig Kudus untuk menunjang pembelajaran membaca diantaranya yaitu sebelum diterima menjadi peserta didik, calon peserta didik harus mengikuti beberapa tes masuk sekolah, mulai dari tes membaca dan tes menulis.<sup>42</sup> Tes dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca calon peserta didik.

Kemampuan awal membaca siswa kelas 1 pada tahun pelajaran 2021/2022 di SD Muhammadiyah Gribig Kudus masih cukup lemah. Kondisi ini disebabkan karena saat peserta didik di TK hanya diajarkan tentang pengenalan huruf sehingga guru SD harus bekerja ekstra untuk mengajarkan membaca siswa. Selain itu akibat dari pandemi covid-19 anak menjadi lebih banyak belajar dirumah. Dan saat belajar di rumah orang tua mereka kurang mengawasi masalah belajar anaknya, terutama mengajari anaknya membaca dasar. Selain itu, faktor lain yaitu kurangnya minat belajar siswa. Siswa yang kurang minat belajar karena asik bermain, bermain game di HP.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Linda Feronika Dan Sri Hartini, *Studi Analisis Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa V B SD Muhammadiyah Srni Surakarta*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta, 2016), hlm. 5.

<sup>41</sup>Deded Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Bandung: Luxima Metro Media, 2013), hal. 65

<sup>42</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 7 April 2022.”

<sup>43</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 7 April 2022.”

Dari jumlah peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah Gribig Kudus masih terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca merupakan gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya<sup>44</sup> Rata-rata indikator kesulitan membaca dikarenakan siswa masih belum mengenal huruf abjad, tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong vocal (nya,ngu...), dan juga tidak dapat membedakan huruf d dan b serta p dan q. Selain itu kadang ada siswa yang hanya menebak gambar saja yang ada dibuku, bukan membacanya.<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa kelas satu di SD Muhammadiyah Gribig Kudus saat awal masuk pembelajaran masih tergolong lemah. Kondisi ini disebabkan karena saat peserta didik di TK hanya diajarkan tentang pengenalan huruf sehingga guru SD harus bekerja ekstra untuk mengajarkan membaca siswa. Selain itu akibat dari pandemi covid-19 anak menjadi lebih banyak belajar dirumah. Dan saat belajar di rumah orang tua mereka kurang mengawasi masalah belajar anaknya, terutama mengajari anaknya membaca dasar. Selain itu, faktor lain yaitu kurangnya minat belajar siswa. Siswa yang kurang minat belajar karena asik bermain, bermain game di HP.

Akan tetapi saat ini tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus sudah cukup bagus. Hal ini karena hanya terdapat 3 siswa dari jumlah 23 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Adapun indikator kesulitan membaca yang dialami peserta didik adalah siswa masih belum mengenal huruf abjad, tidak dapat melafalkan melafalkan gabungan huruf diftong vocal (nya,ngu...), tidak bisa mematikan huruf akhir kata, dan juga tidak dapat membedakan huruf d dan b serta p dan q.

## **2. Analisis Data Mengenai Implementasi Media *Big Book* Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

---

<sup>44</sup>Rizkiana, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2016), hal. 19.

<sup>45</sup>“Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 7 April 2022.”

Kegiatan pembelajaran di kelas rendah sangat membutuhkan adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran ialah segala sesuatu ataupun alat yang dipakai pendidik dalam menyalurkan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan efektif.<sup>46</sup>

Yusuf Hadi Miarso, juga menjelaskan media merupakan sesuatu yang dipakai sebagai perangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar. Manfaat media pembelajaran yaitu untuk mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal.<sup>47</sup> Salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran membaca adalah media *big book*.

Media *big book* menurut Usaid menyatakan bahwa, media *big book* ialah suatu buku bacaan dimana didalamnya terdapat tulisan, ilustrasi gambar serta ukuran yang lumayan besar.<sup>48</sup> Menurut Fitriana mengemukakan bahwa *big book* ialah media yang disenangi oleh siswa di kelas rendah karena isi dan gambar ceritanya sangat menarik.<sup>49</sup>

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media *big book* di kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus terbagi menjadi tiga bagian, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal untuk merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, strategi, dan media supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari perencanaan

---

<sup>46</sup> Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 4.

<sup>47</sup> Apri Nuryanto, *Materi Media Pembelajaran*, (UNY, Pendidikan Teknik Mesin), hlm. 2-3.

<sup>48</sup> Fitriana, *Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas IIIB SD Negeri Jageran Sewon, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. FIP, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal. 33.

<sup>49</sup> Sri Rahayu, *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019), hal. 24-25.

pembelajaran adalah agar dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.<sup>50</sup>

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran yaitu, (1) menentukan tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran; (2) menentukan rincian isi tema atau subtema pembelajaran; (3) menentukan alokasi waktu pembelajaran secara tepat; (4) menentukan pendekatan pembelajaran seperti metode dan strategi dan lain-lain yang akan digunakan; (5) menentukan prosedur evaluasi pembelajaran.<sup>51</sup>

Pada tahap ini, guru SD Muhammadiyah Gribig Kudus terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media *big book* sesuai tema yang diambil dari perpustakaan. Sebelum pembelajaran, guru akan mengatur peserta didik untuk duduk di atas tikar yang sudah disiapkan guru di bagian depan kelas. Setelah itu guru akan melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran. Guru akan mengajak peserta didik tanya jawab seputar tema pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>52</sup>

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ialah suatu kegiatan terencana yang sudah diatur guru agar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu inti dari proses pembelajaran yang saat pengaplikasiannya berdasarkan aturan-aturan yang telah dibuat sebelumnya pada perencanaan pembelajaran. Terdapat 3 tahapan yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan, 2017), Vol. 1 No. 2, hlm. 187.

<sup>51</sup> Nurba Dewi, *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2018), hlm. 30.

<sup>52</sup> "Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022."

<sup>53</sup> Qunznul Rashinta Dewi Agustin, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2*

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media *big book* di SD Muhammadiyah Gribig Kudus juga melaksanakan 3 tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembuka dilakukan guru dengan memberi salam, doa, menanyakan kabar peserta didik. Selain itu, guru juga menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Dan agar menambah semangat siswa, guru terlebih dahulu melakukan *ice breaking*. Yang selanjutnya kegiatan inti, dimana didalamnya guru akan menjelaskan tentang isi cerita yang ada didalam media *big book*. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru akan sedikit memberikan motivasi-motivasi belajar dan akan menutup pembelajaran dengan do'a bersama-sama.<sup>54</sup>

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk menetapkan perubahan hasil belajar yang dialami peserta didik. Tujuan diadakannya evaluasi secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memenuhi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap suatu pelajaran.<sup>55</sup> Evaluasi pembelajaran media *big book* di SD Muhammadiyah Gribig Kudus dilakukan melalui 3 cara yaitu, meminta siswa untuk membaca beberapa kalimat dalam *big book*, menyebutkan isi cerita yang terdapat pada *big book*. Selain itu juga guru menyuruh siswa untuk menuliskan nama-nama tokoh atau benda yang ada dalam cerita *big book*.<sup>56</sup>

Pemilihan media *big book* sebagai alat bantu pembelajaran membaca di SD Muhammadiyah Gribig Kudus dikarenakan, media *big book* dapat membuat peserta didik terlibat langsung pada saat proses belajar mengajar, peserta didik menjadi lebih aktif, isinya ringkas (8-15

---

*Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang*, (Universitas Muhammadiyah Malang : Malang, 2018), hlm. 8.

<sup>54</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>55</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (IAIN : Kudus, 2019), hal. 3.

<sup>56</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

lembar), menggunakan kalimat yang jelas, memiliki gambar yang menarik serta bermakna, *Font* dan ukuran *font* dapat terbaca, dan isi cerita mudah dipahami.<sup>57</sup>

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi media *big book* di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan berbahasa peserta didik. Pembelajaran menggunakan media *big book* lebih dapat menarik minat belajar membaca anak. Hal ini karena *big book* memiliki gambar menarik dan isi cerita yang mudah dipahami. Selain itu *big book* juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik termasuk kemampuan literasi yaitu mendengar, bercakap, menulis, dan membaca. Selain itu anak dapat membedakan huruf abjad, membaca dengan intonasi yang tepat, dan lancar.

### **3. Analisis Data Mengenai Hambatan dan Solusi Implementasi Media *Big Book* dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki hambatan tersendiri, tidak terkecuali pada penerapan media *big book* untuk mengatasi kesulitan membaca di kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig Kudus ini. Adapun hambatan dari implementasi media *big book* di SD Muhammadiyah Gribig Kudus yaitu, kurangnya konsentrasi peserta didik, serta media *big book* yang kurang memadai. Masing-masing hambatan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Kurangnya Konsentrasi Peserta Didik**

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa konsentrasi belajar ialah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pembelajaran. Konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting, jika tanpa konsentrasi maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sri Rahayu, *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019), hal. 25.

<sup>58</sup> Mutia Rahma, Setyani, Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*,

Konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing peserta didik dalam hal pemusatan perhatian pada suatu pelajaran. Beberapa hal yang menyangkut kurangnya konsentrasi peserta didik di SD Muhammadiyah Gribig Kudus ketika proses belajar mengajar yaitu, ada peserta didik yang berbicara sendiri, peserta didik lebih tertarik dengan suasana diluar kelas, peserta didik bermain dengan teman sebangkunya, serta ada peserta didik yang sibuk dengan dunianya sendiri.<sup>59</sup>

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi konsentrasi peserta didik yaitu, peserta didik yang tidak mau memperhatikan biasanya akan ditegur guru supaya diam dan memperhatikan. Selain itu guru akan memberikan Tanya jawab sederhana terkait materi yang sudah di sampaikan, menyuruh mengulangi cerita yang diajarkan. Supaya lebih semangat dan tidak bosan guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi sejenak.<sup>60</sup>

b. Kekurangan Media *Big Book*

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal.<sup>61</sup> Salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran membaca di SD Muhammadiyah Gribig Kudus yaitu media *big book*.

*Big book* atau buku besar ialah media pembelajaran berbentuk buku bacaan dengan tulisan ukuran serta gambar yang besar.<sup>62</sup> Alasan dipilihnya media *big book* dalam pembelajaran membaca karena media *big book* sangat mudah untuk diaplikasikan dan juga dapat menarik minat

---

(Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2018), Vol. 01, Oktober 2018, hlm, 75.

<sup>59</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>60</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>61</sup> Apri Nuryanto, *Materi Media Pembelajaran*, (UNY, Pendidikan Teknik Mesin), hlm. 2-3.

<sup>62</sup> Moch. Mahsun dan Miftahul Khoiriyah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*, (Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global, Bidayatuna Vol. 2 No. 1 April 2019), hal. 67.

belajar peserta didik. Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus hanya terdapat 4 *big book* untuk kelas 1 dengan masing-masing tema. *Big book* yang ada merupakan bantuan dari literasi membaca membimbing.<sup>63</sup> Hal inilah yang menjadi hambatan pembelajaran membaca dengan menerapkan media *big book* di SD Muhammadiyah Gribig Kudus.

Solusi dari permasalahan kekurangan media adalah dengan menggunakan media belajar yang lain. SD Muhammadiyah Gribig Kudus memiliki media lain untuk belajar membaca yaitu “Buku Lancar Membaca” versi SD Muhammadiyah Gribig Kudus.<sup>64</sup> Ada juga program les lambat yang diadakan 2 kali seminggu saat hari jum’at dan sabtu. Serta literasi membaca yang diterapkan setiap hari selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini diharapkan dapat membantu pembelajaran membaca peserta didik.<sup>65</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi media *big book* dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas satu SD Muhammadiyah Gribig Kudus ada 2 faktor yaitu kurangnya konsentrasi siswa dan faktor kekurangan media *big book*. Konsentrasi siswa kurang dikarenakan peserta didik lebih tertarik untuk melihat keluar kelas dan juga berbicara dengan temannya. Sedangkan kurangnya media *big book* dikarenakan hanya terdapat 4 tema yang tersedia di SD Muhammadiyah Kudus. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan guru menyelingi pembelajaran dengan bernyanyi dan juga menyediakan media membaca selain media *big book*. Media lain yang digunakan untuk belajar membaca yaitu “Buku Lancar Membaca” versi SD Muhammadiyah Gribig Kudus. Selain itu untuk memaksimalkan pembelajaran membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru akan mengikutkan siswa untuk les lambat. Les lambat yang diadakan selama 2 kali seminggu pada hari jum’at dan sabtu.

---

<sup>63</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 12 April 2022.”

<sup>64</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 7 April 2022.”

<sup>65</sup> “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Gribig Kudus, 6 April 2022.”